

07 Januari 2005

WARTA Advent *On-line*

**“Ketahuilah,
Waktunya Sudah
Semakin
Dekat!”**

Untuk Kalangan Sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera,
Selamat Tahun Baru 2005!

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan rasa syukur kami kepada Tuhan atas segala kebaikan-Nya dan kesempatan yang Ia berikan bagi kami dalam pelayanan melalui media ini. Juga simpati kami yang dalam terhadapsaudara-saudara kita yang tertimpa bencana alam.

WAO edisi 7 Januari 2005 adalah edisi awal tahun 2005 ini, syukur kepada Tuhan kita masih dapat bertemu lagi dan seiring awal dari perjalanan panjang yang akan kami tempuh ke depan kami akan dapat memulai satu langkah yang lebih baik lagi dalam pelayanan di tahun 2005 ini. Selanjutnya, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pembaca WAO yang telah memberikan ucapan selamat dan juga masukan-masukan yang begitu baik dan positif dalam memperbaiki dan mengembangkan media ini. Kiranya semua ucapan selamat dan masukan yang diberikan dapat kami implementasikan dalam pelayanan ini untuk kemuliaan dan puji bagi Nama Tuhan saja,

Tentu saja media ini tidak akan berarti apa-apa tanpa dukungan seluruh pembaca bahkan seluruh komunitas Advent di mana pun berada. Untuk itu kami sangat mengharapkan masukan-masukan dan kontribusi dari saudara/i semua dalam mendukung dan memajukan media ini.

Pada edisi ke 21 ini, kami menyajikan beberapa tulisan dan berita yang kami harapkan dapat menambah wawasan kita dan juga menolong menambah pengertian akan beberapa topik dalam tulisan-tulisan ini. Editorial minggu ini menyinggung Zaman di mana manusia justru akan semakin mementingkan dirinya. Manusia menghadapi dilema. Suka atau tidak suka, akhir zaman sudah di depan mata, dan kepentingan diri akan semakin menonjol. Lalu apa yang harus dilakukan?. Kami juga mengangkat topik 'Sains dan Teknologi' sebagai jawaban yang mungkin masih menjadi pertanyaan kepada kita dalam mencermati kondisi geografis dan geologis bumi ini. Seperti yang sudah kami sampaikan pada edisi lalu bahwa, Serial Akhir Zaman akan lebih memberikan 'warna' tersendiri dalam menyikapi penggenapan nubuatan. Apakah saudara dan saya sudah siap untuk segera masuk ke dalam Kerajaan-Nya sebelum pintu kasihan tertutup?

Dan sebagai renungan kita dalam menyambut sabat, Sdr. Yoshen Danun menyampaikan bahwa hendaklah segala perbuatan kita yang kurang berkenan di hadapan Allah kita tinggalkan dan yang benar patut kita hidupkan di dalam hati kita masing-masing, serta minta pengampunan kepada Yang Mahakuasa. Beberapa topik lainnya, seperti: Bible Commentary, Roh Nubuat, Artikel Kesehatan, Seri Pendalaman Alkitab, Jadwal Matahari Terbenam serta Berita dari New Jersey dan Pulau Alor dapat anda ikuti di halaman berikutnya.

Kami ucapkan selamat membaca dan tolong beritahukan kepada saudara/i kita yang lain agar mereka berlangganan atau men-download di website WAO. Saran dan masukan anda sekaligus melalui e-mail ke redaksi@wartaadvent.org dan juga dukungan yang anda sampaikan melalui buku tamu di website kami <http://www.wartaadvent.org> sangat kami hargai.

Akhir kata, selamat membaca dan menikmati sajian-sajian kami. Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap setia sampai Maranatha!

Salam WAO!
Redaksi



GAMBAR SAMPUL

Begitu dekat akan kedatangannya ke dunia ini. Kesudahan dunia juga sudah diambang pintu. Berbagai gejala di belahan bumi kita menunjukkan tanda-tanda masanya akan tiba.

RENUNGAN

4 Yang Lama dan Yang Baru

EDITORIAL

5 Saatnya Untuk Merenung

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

10 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
8 Terjemahan Roh Nubuat & Bible Commentary

ARTIKEL

14 Hadiah Buat Yesus

SAINS DAN TEKNOLOGI

11 Mitigasi Bencana Alam Tsunami di Indonesia – Sumbangan Pemikiran
13 Bagaimana Ilmu Pengetahuan Dapat Menyelamatkan Kita

KOLOM KHUSUS

6 Artikel Kesehatan: "Hanya Melalui Satu Cara." (*lanjutan*).
15 Serial Akhir Zaman: Pintu Kasihan Segera Tertutup? - Oleh Bonar Panjaitan

PENDALAMAN ALKITAB

9 Kebutuhan Manusia Terbesar
Oleh Pdt. HSP. Silitonga

KOLOM PEMBACA

3 Surat-surat

BERITA ADVENT SEJAGAT

14 Hadiah Buat Yesus & Mujizat Tuhan di Pulau Alor-Tiyoko

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Pdt. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Ramlan Sormin

Pdt. Heince Rusli

Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Hans Mandalas

Joice Manurung

Dr. R. A. Nainggolan

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

redaksi yang terhormat

Kepada semua pengurus WAO saya dan keluarga mengucapkan Selamat Tahun Baru 1 Januari 2005. Semoga Selalu diberkati Tuhan dengan hikmat akal budi dan kebijaksanaan Sorga sehingga WAO dalam tahun 2005 ini akan tetap terbit bagaikan matahari yang bersinar memancarkan terang menyinari bumi sampai MARANATHA. Doa kami.

RINDU HUTAPEA

JAKARTA

Salah satu resource yang bermanfaat bagi kita setelah KADNET. Yang bisa memberikan informasi yang sangat lengkap kepada kita yang belum mengenal akan Advent dan kebenaran Allah. Keep up the good work until maranatha. Salam FISDA Church, New Jersey

JERRY SARAUN

U.S.A

Praise The Lord.....From Mambo Family in Jakarta, Indonesia, we would like to say HALLELUJAY" for this beautiful message designed website to all the people around the world, May The Lord in Heaven will bless each one of us wherever you are just remembered, God is Coming Soon, Stay Faitfull to each one of us especially your MARRIAGES" your family, kids, etc

WENNY MAMBO

JAKARTA

Dear Redaksi,

Selamat Tahun Baru 2005, semoga Tuhan memberkati kita sekalian di tahun yang baru ini. Sekalipun di tengah-tengah kesulitan, kita akan tetap aman sentosa di lenganNya, karena apa yang sedang terjadi adalah sebagai pertanda bahwa kita semakin dekat dengan hari keselamatan. MARANATHA. Best Regards

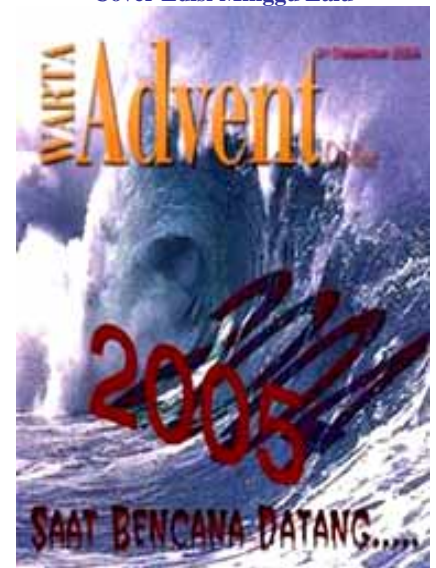
PDT. B. SAMSOIR & FAMILY

JAKARTA

Catatan Redaksi:

Bila anda mempunyai pertanyaan atas tulisan-tulisan yang dimuat, silahkan kirimkan pertanyaan anda melalui e-mail ke redaksi@wartaadvent.org. Kami akan memuat jawabannya pada edisi berikutnya tergantung seberapa cepat kami mendapatkan jawaban dari para penulis.

Cover Edisi Minggu Lalu



Yang Lama dan Yang Baru

Oleh Yoshen Danun

Tanpa terasa, karena hidup kita selalu diisi dengan kegiatan berkarya, hitungan 365 hari berlalu begitu cepat, dan memulainya lagi hitungan baru dalam tahun yang baru. Berlalu hari mungkin sebagian orang merasakan seperti yang dirasakan Ayub dalam *Ayub 9:25-26*. “*Hari-hariku berlalu lebih cepat dari pada seorang pelari, lenyap tanpa melihat bahagia, meluncur lewat laksana perahu dari pandan, seperti rajawali yang menyambar mangsanya*. Bulan Desember merupakan saat-saat yang dinantikan oleh orang Kristen, terutama yang merayakan Natal. Pada hari-hari indah tersebut, banyak orang memperbaharui hubungannya dengan Tuhan, dengan datang ke gereja, memanjatkan doa dan syukur atas berkat-Nya, mengakui kesalahan dan dosa di hadapan Tuhan. Dan di bulan Januari, dimulainya lagi hidup yang baru.

Bulan Januari berasal dari nama dewa orang Romawi yang bernama “Janus”, berkepala dua yang satu menghadap ke belakang dan yang satu lagi menghadap ke depan. Mungkin sekali tujuan dari Penguasa Roma Numa Pompilius memasukan bulan Januari ke dalam perhitungan tahun sebagai bulan yang pertama, agar kita dapat melihat ke belakang, menghitung yang baik dan yang tidak baik dalam kehidupan kita. Sama seperti Raja Daud dalam *Mazmur 90:12* *Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana*. Pengalaman yang telah kita lewati, dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga, untuk tidak mengulangi kesalahan di waktu yang akan datang. Pepatah lama mengatakan “keledai saja tidak terperosok pada lobang yang sama.”

Bagi dunia usaha, akhir tahun digunakan menghitung pencapaian-pencapaian dan menjadi dasar untuk menjalankan bisnis di tahun yang akan datang. Kalau dunia usaha menjadikan tahun lalu sebagai dasar kebijakan (historical base), maka dalam kehidupan kerohanian, kita juga dapat mendasarkan pengalaman iman yang lampau sebagai pergerakan iman kita di masa mendatang. Kalau kita merasa sudah baik, pertahankanlah itu. Namun jika masih kurang, berbuatlah sesuatu untuk memperbaikinya pada hari-hari yang akan kita lewati di depan. Seperti dalam *Efesus 4:22*. “... yaitu bahwa kamu, terhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan.”

Rasul Paulus dalam *Filipi 3:13-14* berkata: “*Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya,*

tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.” Dalam hal ini Paulus melupakan semua penghalang di masa lalu, untuk dapat berlari lebih baik lagi. Sebagai seorang peserta dalam pertandingan iman, pola Paulus harus kita tiru. Hanya ada satu tujuan yaitu di depan, tidak ada di kiri, atau di kanan, apalagi di belakang.

“**Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.**”

Lalu apa yang harus kita perbaiki di tahun yang baru ini ?

1. Hubungan Vertikal, yaitu hubungan dengan Tuhan.

a. Jangan menghambakan diri lagi kepada dosa

Dosa merupakan salah satu yang paling sukar kita hindari. Ada saja perbuatan kita yang cenderung menuntun kepada dosa. Walaupun kita sudah berjanji bagi untuk tidak mengulangi lagi, namun sifat manusia kita cenderung berbuat dosa sehingga terkadang kita tidak sadar sudah terjun ke dalam dosa. Karena itu kita harus seperti Paulus dalam *Roma 6:6*. “*Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita menghambakan diri lagi kepada dosa.*”

b. Senang di rumah Tuhan

Kehadiran kita di gereja, merupakan satu cara untuk menghindari kita dari memikirkan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. *Mazmur 27:4*. *Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya.*

c. Teguh pada pendirian

Walaupun kebanyakan orang senang memilih gemerlapnya dunia, namun sebagai umat yang dipersiapkan untuk Kerajaan Sorga, kita harus tetap pada pendirian seperti yang sudah dilakuan oleh Yosua. *Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya*

nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN (Yosua 24:15).

2. Hubungan Horisontal, yaitu hubungan dengan sesama manusia

a. Saling mengasihi

Hukum kasih merupakan rangkuman dari 10 Hukum Tuhan. Walaupun trend dunia semakin mementingkan diri, egois, serakah, namun ajaran Yesus tidak pernah pudar. *Roma 12:10*. *Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. I Yohanes 4:11*. *Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.*

b. Jangan ada dusta di antara kita

Dusta, kadang sudah dianggap hal yang biasa. Kata hati kita yang membisikan bahwa dusta adalah dosa, namun terkadang kita lawan demi untuk memuaskan diri atau kelompok kita. Umat Tuhan seharusnya seperti yang dikatakan Rasul Paulus di dalam *Kolose 3:9*. *Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya*. *Efesus 4:25*. *Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota.*

c. Saling mengampuni

Jika terjadi perselisihan di antara kita, terutama yang mangaku sebagai umat Tuhan yang sisa, baik itu perselisihan di gereja, di organisasi, di rumah tangga, maka kembalilah kepada ajaran saling mengampuni. *Matius 6:14-15*. “*Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.*”

Dunia ini akan kita tinggalkan, kita tidak akan membawa harta, gengsi, kekuasaan, jabatan atau apa saja yang disanjung di dunia ini. Karena itu, mengapa kita memperebutkannya? *Yohanes 15:12*. “*Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu*” **Selamat Tahun Baru 2005.**

YOSHEN DANUN

PENULIS ADALAH ANGGOTA JEMAAT
GMAHK JAKASAMPURNA, BEKASI

Saatnya Untuk Merenung

Tahun 2004 telah menjadi sejarah dan tahun 2005 masih merupakan misteri. Pergantian tahun kali ini terasa berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebabnya jelas. Keprihatinan dunia atas bencana alam yang melanda kawasan Asia menjelang pergantian tahun. Situasi berubah dengan cepat. Keterkejutan berubah menjadi kesedihan melihat tidak berdayanya manusia menghadapi bencana. Kesedihan segera berubah menjadi kekhawatiran ketika peristiwa mengerikan itu menjadi semakin jelas. Terbayang sudah akan jatuhnya banyak korban. Mereka tak terjangkau bantuan karena infrastruktur yang hancur. Berjangkitnya penyakit akibat lingkungan yang menjadi kotor kini dianggap sebagai bencana susulan yang tidak kalah dalam mencabut nyawa. Tidak heran kalau reaksi masyarakat dunia begitu menggetarkan hati. Dunia berpacu dengan waktu untuk memperlambat laju pertambahan korban yang kini telah mencapai 160 ribu jiwa. Bantuan raksasa sebesar \$2 milyar dari pelosok dunia kini diperkirakan masih akan terus bertambah. Berbagai kesaksian sedih dan mujizat mengisi lembaran berita cetak dan elektronik. Dan setiap kali hal itu disajikan, rasa haru membuat mata basah serta dada menahan nafas yang tertahan.

Sebagai perwujudan kepekaan, Sekjen PBB Kofi Annan memindahkan pertemuan yang direncanakan di New York ke Jakarta dan bergabung dengan para pemimpin ASEAN yang mengadakan KTT Tsunami pada hari Kamis, 6 Januari 2005. Peristiwa yang disebutkan sebagai bencana global ini dapatlah disebutkan sebagai peristiwa yang mengambil perhatian terbesar di planet bumi ini setelah peristiwa WTC di kota New York 3 tahun yang lalu. Terharu kita menyaksikan penderitaan sesama manusia lewat layar kaca. Emosi yang sama juga menguasai hati kita menyaksikan demonstrasi simpatik yang ditunjukkan oleh warga di berbagai belahan dunia. Bencana mempersatukan manusia. Ada perasaan tak berdaya yang memerlukan semangat persatuan. Perasaan kemanusiaan yang kemudian berwujud pada aneka usaha untuk mengurangi penderitaan sesama.

Akankah persatuan ini berlangsung untuk selanjutnya? Haruskah selalu ada bencana guna mempersatukan manusia dalam memperjuangkan eksistensinya? Ironis memang. Karena telah tersurat bahwa bencana justru akan semakin banyak pada akhir zaman. Zaman di mana manusia justru akan semakin mementingkan dirinya. Manusia menghadapi dilema. Suka atau tidak suka, akhir zaman sudah di depan mata, dan kepentingan diri akan semakin menonjol. Siap atau tidak siap, bencana akan datang. Lalu apa yang harus dilakukan? Yang perlu dicermati adalah bagaimana mempersiapkan diri, baik secara badani terutama rohani, dalam menghadapinya.

Tsunami, kata yang sekarang lagi populer, hanyalah salah satu dari jenis bencana. Kalau tsunami akan datang, barangkali sebagian besar orang telah mengantisipasinya. Tetapi bagaimana dengan tanah longsor, gempa bumi, kebakaran hutan, letusan gunung berapi atau mungkin ledakan nuklir dan bahkan kejatuhan benda angkasa? Sudahkah kita membaca dan mempelajari tanda-tanda akan terjadinya bencana tersebut? Pengetahuan akan tanda datangnya bencana terbukti telah menolong sebagian penduduk yang lolos dari maut tsunami. Para ahli tsunami dan sejarawan mengatakan bahwa bencana tsunami besar datang dalam kurun waktu sekali dalam 200 tahun. Dengan demikian, seandainya tsunami besar akan datang lagi, hal itu baru akan terjadi dalam waktu 200 tahun mendatang. Tetapi kita perlu berhati-hati karena pikiran manusia sangat terbatas dan tidak dapat melihat apa yang masih tersembunyi. Sementara itu Sang Pencipta telah berpesan bahwa bencana akan semakin sering terjadi di bumi yang telah dipenuhi dosa ini menjelang kedatangan-Nya. Barangkali pemerintah perlu mewajibkan pengetahuan akan hal bencana melalui kurikulum di sekolah atau wajib tayang informasi melalui media elektronik bagi mereka yang tidak lagi duduk di bangku pendidikan. Barangkali juga pemerintah perlu diingatkan bahwa bencana akan semakin banyak di kemudian hari sebagaimana telah tersurat. Siapa yang akan memberitahukan? Bagaimana caranya?

Akankah pengetahuan mengenai hal di atas menjamin keselamatan dari amukan bencana? Ternyata tidak. Karena sebagaimana yang diberitakan, ternyata bahaya tsunami tidak selalu bisa dideteksi. Itulah sebabnya kita perlu mempersiapkan diri bukan hanya dari segi badani, tetapi juga rohani. Satu hal yang perlu diingat, peristiwa apa pun yang melanda dunia ini, tidak ada yang terluput dari pandangan Dia, Sang Pencipta. Hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah janji-Nya yang mengatakan bahwa siapa yang berharap pada-Nya tidak akan binasa. Sejarah mengingatkan kita bahwa kuasa kegelapan mungkin saja menguasai tubuh manusia yang fana ini, tetapi tidak rohnya. Roh akan kembali kepada-Nya. Penggunaan kuasa memilih sesuai dengan kehendak-Nya akan mengembalikan roh manusia kepada tubuhnya yang telah dibaharui bilamana Sang Pencipta datang untuk memperbaharui bumi yang penuh dengan bencana ini.

Bencana tsunami yang baru terjadi mengingatkan kita akan pengalaman Ayub dalam konteks yang berbeda. Penderitaan Ayub yang kehilangan harta benda, anak-anak yang dikasihinya dan penderitaan fisik mengamarkan kita akan jahatnya kuasa kegelapan. Bencana tsunami yang membuat banyak orang kehilangan harta bendanya, dipisahkan dari orang yang dikasihi dan menderita secara fisik dan kejiwaan mengamarkan kita bahwa kuasa kegelapan masih tetap bekerja bahkan seperti singa yang mengaum mencari mangsa karena waktunya telah hampir. Ayub didapati bersedia. Bagaimana dengan para korban bencana tsunami? Bagaimana dengan kita? Kalau belum bersedia, inilah saatnya kita untuk merenung.

Selamat Tahun Baru 2005.

Tim Redaksi WAO

Hanya Melalui Satu Cara

"Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk melakukan penyembuhan – Tapi hanya melalui satu caralah yang diperkenankan surga."

(lanjutan)

Disadur dari <http://www.ellenwhitedefend.com/>

KITA TIDAK DAPAT MENGABDI PADA DUA MAJIKAN

Bapa kita yang di surga telah menggunakan banyak unsur untuk menimbulkan daya tarik yang dalam saat mereformasi kesehatan dan dengan cara penyembuhan alami, baik di antara umat pilihan-Nya dan dunia sekitar kita. Saya mengirimkan pamflet ini sebagai harapan bahwa ini akan menolong kita menyadari tuan yang mana yang kita layani dalam pekerjaan penginjilan kesehatan yang sedang kita jalani. Tujuan saya adalah agar kita dapat kembali bersatu dengan Rencana Ilahi—dan bukan hanya sekedar beraksi terhadap materi ini sambil berdalih.

Telah anda lihat bahwa tahapnya telah dirancang pada saat UJIAN AKHIR YANG HEBAT. Dalam ujian pertama, Setan berkata pada Hawa: "Engkau tidak akan mati." Hawa pun mati. Anak-anak Hawa masa kini "yang tidak menerima kasih yang benar" bersujud pada mereka yang saat ini berbohong secara modern: "Obat adalah sesuatu yang diinginkan bila ingin membuat seorang sehat." Tetapi Tuhan mengatakan tentang hal beracun ini "Obat membunuh ratusan dan mengambil keuntungan darinya." Semoga Tabib Besar membimbing umat-Nya kembali ke SATU-SATUNYA jalan—yaitu yang hanya disetujui oleh Surga.

- Kesimpulan akan tulisan.

"TINGGALKAN PERCOBAAN

PEMAKAIAN OBAT-Diamarkan dengan

banyaknya laporan dari efek yang merugikan dari obat carbutamide, diberikan secara oral untuk menyembuhkan diabetes (Time, Oct. 29), Indianapolis'. Eli Lilly and Co. bertanya pada 2,900 orang dokter yang telah mencobakannya kepada 10.000 pasien untuk menghentikan percobaan ini. Hal yang paling mengganggu adalah sebuah laporan bahwa hewan-carbutamide menyebabkan kerusakan hati yang lebih parah dari diabetes yang justru ingin dikontrol. Lilly sudah kembali siap bereksperimen dengan obat-obat manjur lainnya."-Time, November 12, 1956.

"OBAT DARI GOLONGAN SULFA DAPAT MENYEBABKAN KERACUNAN PARAH

—Obat-obatan modern telah menghasilkan si obat manjur-sulfathiazole—yang akan menyembuhkan gonorrhea bila diberikan dengan tepat. Diambil oral dalam dosis yang diresepkan oleh seorang dokter, obat baru dari golongan sulfa ini akan membasmi delapan hingga sembilan puluh persen dari kasus gonorrhea dalam beberapa minggu. Perawatannya sama baik untuk wanita maupun pria. Perlu ditekankan bahwa pemakaian sendiri dapat menyebabkan keracunan yang parah.. "-How to Keep Well, dicetak oleh, Life and Health, "Venereal Diseases and War," by R.A. Vonderlehr M. D., hal. 48.

"RATUSAN KEMATIAN KARENA PENGGUNAAN PENICILLIN-

Los Angeles-Penicillin dituding sama mematakannya dalam beberapa kasus Dr. Jason E. Farber, Highland-Alameda County Hospital di Oakland, berbicara di sini pada suatu rapat di Asosiasi Medis California. 'Kemungkinan ratusan kematian telah terjadi sejak penicilin pertama kali digunakan. Perasaan shock dan terkadang fatal, saat diinjeksi penisilin atau obat sejenis telah menunjukkan angka yang mengganggu selama dua tahun terakhir.' Dr. Farber memaparkan. "Tidak ada keraguan lagi bahwa banyak orang semakin peka terhadap 'obat manjur ini.' Survey di California Tengah menunjukkan lebih dari 300 pasien menderita sangat parah saat diberikan suntikan penisilin dan ada tujuh yang meninggal. Kematian tujuh orang tersebut terjadi kira-kira tiga menit setelah disuntik. Sebelumnya tidak pernah ada laporan dalam literature kesehatan mengenai hal seperti ini."-Article, "Deaths Blamed on Penicillin," (Artikel, "Kematian yang disebabkan oleh Penicillin") dari Let's Live, September, 1954.

"REAKSI NEGATIF DARI PENICILLIN DAN OBAT-OBAT CANGGIH LAINNYA"

Penicillin telah kehilangan daya pukulnya; aureomycin dapat menyebabkan borok mulut; terramycin dapat menyebabkan anda sangat mual hingga anda berharap tak usah mendengar namanya; chloroycetin juga,

kecuali digunakan dengan dosis tepat. Dan terakhir ACTH yang mujarab serta cortisone adalah sama membahayakannya seperti halnya mereka cenderung baik.. Sekarang kita mengerti bahwa penicillin adalah seperti tinju bagi pasien yang menderita penyakit dan saat jarum hypodermik diarahkan. Walaupun penicillin pertama diperkenalkan hampir tak beracun, para dokter sekarang melaporkan ada 30% akibat sampingan atau lebih dari pasien mereka. Karena jutaan orang telah meminum obat dari waktu ke waktu, karenanya lebih banyak lagi efek sampingan yang akan terjadi...

"Seperti halnya penicillin, ketiga obat manjur ini--aureomycin, terramycin, and chloromycetin --sering menimbulkan efek sampingan, di antaranya seperti kemerahan, borok kemerahan pada mulut. Efek mengganggu lainnya dari ketiga obat ajaib ini adalah rasa mual yang luar biasa dan juga muntah-muntah terjadi pada beberapa pasien. Gangguan pencernaan juga terjadi baik terhadap anak-anak dan juga orang dewasa seperti yang dilaporkan oleh banyak dokter. Walaupun ruam kulit dan gatal-gatal jarang terjadi diakibatkan oleh ketiga obat ini dibanding dengan penicillin, bagaimanapun juga efek sampingan ini cukup mengganggu. "J. De Witt Fox, M.D., artikel pada Review and Herald, so Wonderful?"(Apakah Obat Mujarab Selalu Manjur?)

"DAMPAK BURUK DARI ASPIRIN DI DALAM SISTEM TUBUH-

Walaupun kadar racunnya rendah, ketidakmampuan membunuh rasa sakit dan dampaknya yang kecil terhadap suhu badan normal, dan aspirin menduduki tempat teratas di antara alat-alat kemoterapi yang teraman sekalipun, bukan berarti seluruhnya tidak berbahaya. Aspirin memiliki dampak yang ganas. Seperti



kebanyakan zat kimia lainnya, aspirin dapat menimbulkan berbagai macam dampak alergi—pusing-pusing, mual-mual, muntah, kulit pecah-pecah, serangan asma, otot kejang-kejang. Beberapa dari idiosyncratic ini memiliki respon sangat lambat yang dapat membuat pecahnya satu urat saraf, atau bahkan

dampak yang sangat fatal.'-The New Yorker Magazine, "Annals of Medicine," March 31, 1956, hal. 49.

"Anak-anak lebih peka terhadap segala macam obat-obatan dibandingkan orang



dewasa, dan bahkan kelebihan dosis aspirin saja dapat membuat dampak yang fatal bagi mereka .."-Changing Times, April, 1956.

"BAHAYA POTENSIAL ANTIBIOTIK DAN MENIMBULKAN DAMPAK KERACUNAN

—Sebagian dari mikro-organisme yang semula sangat sensitif terhadap antibiotik telah mengembangkan tekanan yang berlawanan. Pada akhirnya semua obat-obat tersebut sangat berbahaya. Banyak pasien senang meminta antibiotik dari dokter tanpa menyadari bahwa hal itu dapat menimbulkan penyakit mulai dari infeksi ringan, infeksi terbatas, hingga infeksi serius bahkan yang sangat fatal. Laporan terakhir mengatakan bahwa banyak yang telah dipelajari tentang dua reaksi yang sangat serius dari antibiotik, di mana kedua-duanya menekankan perlunya perhatian dan pembedaan di dalam penggunaannya. Satu di antaranya adalah rasa sakit yang amat sangat (akut), bahkan sangat fatal, reaksi kejang-kejang 'anaphylactic' terhadap penicillin, terjadi dalam waktu yang cukup singkat setelah disuntikkan. Rasa sakit itu terjadi sedikit lebih ringan daripada kalau obat diberikan secara oral.

"Dampak kedua yang sangat serius terhadap antibiotik adalah gangguan pencernaan, sariawan, keram, diare, gatal pada anus, yang lebih sering terjadi setelah pemakaian group tetracycline, dan juga hal yang sama dilaporkan setelah penggunaan penicillin dan streptomycin. Diyakini bahwa dampak ini diakibatkan oleh tertekannya bakteri flora dalam pada usus terhadap antibiotik-resistant staphylococci, yang biasanya ada di usus besar, yang kemudian berkembang subur sehingga mengakibatkan infeksi.

"Antibiotik yang lain yang memiliki dampak racun termasuk streptomycin and dihydrostreptomycin, yang dapat mengganggu saraf-saraf otak; bacitracin, polymyxin dan neomycin, yang dapat menimbulkan dampak keracunan yang sangat serius.

"Bilamana disuntikkan, obat-obat ini (neomycin, polymyxin, dan bacitracin) sanggup menimbulkan efek samping yang sangat serius, dan jenis tersebut hanya digunakan dengan sangat hati-hati. Dikutip dari artikel berjudul, Antibiotics," Consumers Reports, October, 1956.

"Sebuah catatan yang tidak mengenakan di dalam perkembangan awal yang mengherankan dari obat mujarab baru ini adalah pertambahan gangguan alergi, menurut Dr. W.C. Spain of New York University dalam [medical] journal, GP. "Kira-kira 500 jenis obat dapat dibuktikan dari zat kimia yang sangat sensitif. Kebanyakan dari antibiotik ini dapat menimbulkan dampak alergi, dengan penicillin sebagai penyebab utama diikuti oleh streptomycin dan chlortetracycline, chloramphenicol, atau exytetracycline. Sekitar sepuluh persen akan menjadi sangat sensitif terhadap penisilin. Terkadang dampaknya tidak terjadi untuk beberapa minggu atau berbulan-bulan dan si pasien bahkan lupa ia telah memakai penicillin. Kemudian timbul gatal-gatal bengkak merah, demam, ruam kulit, dan banyak jenis radang penyakit kulit lainnya. Beberapa efek yang sangat parah dilaporkan setelah pemakaian sedikitnya 100 unit penicillin.

"Dr. Spain menasihatkan bahwa dokter-dokter memberi pasien yang alergi terhadap obat untuk membawa kartu alergi di dompet, yang menjelaskan ia sensitif terhadap obat tertentu. Pasien yang memiliki sensitifitas tinggi hendaknya memakai kalung identitas yang menyebutkan nama, alamat dan peringatan mengenai alergi yang dideritanya."-Science Digest, February, 1957, artikel "Allergies Haunting New Wonder Drugs. "



Diterjemahkan bebas oleh **Jeffrey Kiroyan**

DEWAN REDAKSI WAO - SURABAYA

SDA BIBLE COMMENTARY**Persembahan Kain dan Habel**

Sumber: SDA Bible Commentary, Genesis 4:3, 5

Korban Persembahan kepada Tuhan. “Korban persembahan,” *minchah* digunakan dalam hukum-hukum keimamatan untuk persembahan syukur yang tidak ada darah, terdiri dari tepung, minyak, atau tepung yang disediakan dengan kemenyan (Im 2:1,4,14,15). Namun di sini kata itu mempunyai arti yang lebih luas dan mencakup persembahan makanan maupun korban binatang, karena itu digunakan untuk menggambarkan bukan saja persembahan Kain yang tanpa darah tetapi juga persembahan kurban Habel (Kej 4:4). Tidak dinyatakan bahwa baik Kain maupun Habel membangun sebuah medzbah untuk persembahan-persembahan mereka, tetapi jelas mereka tentu membuatnya. Kali berikutnya persembahan korban disebutkan dalam Alkitab, disebutkan juga adanya medzbah (Kej 8:20). Sistem persembahan korban telah diperkenalkan oleh Allah pada saat manusia diusir keluar dari taman itu. Ayat-ayat berikutnya menjelaskan bahwa Kain mengetahui dia sedang melakukan kesalahan oleh membawa jenis persembahan yang dia berikan kepada Allah. Dia telah diajarkan bahwa darah Anak Allah akan menebus dosa-dosanya. Oleh mengikuti aturan yang dilembagakan oleh Ilahi tentang persembahan anak domba bagi dosa-dosanya, dia akan menunjukkan kesetiaan kepada Allah, yang telah mengurapi sistem korban itu, dan menunjukkan iman pada rencana penebusan (Ibr 11:4). Maraknya korban-korban persembahan secara universal di kalangan bangsa-bangsa dahulu kala menunjuk pada sebuah aturan Ilahi dan bukan pada sebuah penemuan manusia sebagai asal-usulnya.

Apa yang membuat persembahan Kain tidak berkenan pada Allah? Dia mengakui, dengan setengah-setengah, tidak sepenuh hati, tuntutan-tuntutan Allah dari dirinya. Tetapi sebuah roh pembangkang dan pemberontakan yang tersembunyi memaksa dia untuk melakukan perintah-perintah Allah dengan cara yang dia pilih sendiri ketimbang mengikuti dengan tepat rencana yang telah diurapi oleh Allah. Dengan pura-pura dia menurut, tetapi sifat penurutannya itu menunjukkan roh suka menentang. Kain berusaha untuk membenarkan dirinya sendiri oleh usaha-usahanya sendiri, untuk mendapatkan keselamatan oleh jasa-jasanya sendiri. Dengan menolak untuk mengakui dirinya sebagai seorang berdosa yang membutuhkan Juruselamat, dia mempersembahkan sebuah pemberian yang tidak menunjukkan adanya penyesalan akan dosa—sebuah persembahan tanpa darah. Dan “tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan,” karena “darahlah yang membuat sebuah perdamaian bagi seseorang” (Ibr 9:22; Im 17:11).

Kain mengakui adanya Allah dan kuasa-Nya untuk memberikan atau menahan berkat-berkat jasmani. Merasakan bahwa sangatlah menguntungkan jika bisa hidup damai dengan Allah, Kain menganggap sangatlah berguna untuk menyenangkan dan menenangkan murka Ilahi dengan sebuah pemberian, sekalipun itu dipersembahkan dengan setengah hati. Dia gagal menyadari bahwa penurutan yang setengah-setengah dan formal belaka terhadap perintah-perintah Allah yang sudah sangat jelas tidak bisa memperoleh perkenanan-Nya sebagai sebuah pengganti penurutan sejati dan penyerahan hati. Sekarang ini kita bisa menguji hati kita kepada Allah sering tidak bernilai dan merupakan persembahan yang tidak berkenan.

TERJEMAHAN KUTIPAN ROH NUBUAT**Ular Tembaga di Padang Gurun**Sumber: Ellen G. White, *The Patriarchs and Prophets*, hlm. 430-31

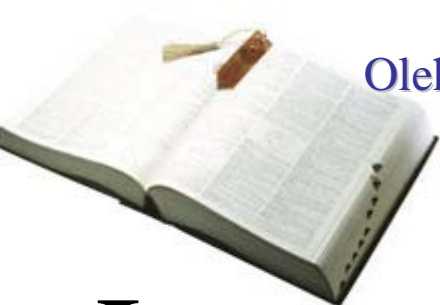
Oleh Ilahi Musa diperintahkan untuk membuat seekor ular dari tembaga yang melambangkan kehidupan, dan meninggikannya di antara bangsa itu. Kepada ular ini, semua orang yang telah terpagut harus melihat, dan mereka akan mendapatkan keluputan. Musa melakukannya, dan kabar gembira ini dikumandangkan di seluruh perkemahan bahwa semua orang yang telah terpagut dapat melihat pada ular tembaga tersebut dan hidup. Banyak yang sudah mati, dan ketika Musa meninggikan ular itu di antara bangsa itu, ada yang tidak percaya bahwa hanya dengan memandang patung logam itu akan menyembuhkan mereka; mereka ini binasa dalam ketidakpercayaan mereka. Akan tetapi ada banyak yang mempunyai iman pada persediaan yang telah dibuat Allah. Para bapa, ibu, saudara laki-laki, maupun saudara perempuan sibuk membantu teman-teman mereka yang sedang sekarat untuk menghadapkan mata mereka yang redup kepada ular tersebut. Jika orang-orang tersebut, sekalipun telah pingsan dan sekarat, dapat melihat walau hanya sekali, mereka akan sama sekali dipulihkan.

Bangsa itu sangat tahu bahwa tidak ada kuasa dalam ular tembaga itu yang membuat perubahan dalam diri mereka yang melihatnya. Jasa penyembuhan itu datang hanya dari Allah saja. Dalam hikmat-Nya Dia memilih cara ini untuk menunjukkan kuasa-Nya. Dengan sarana yang sederhana ini bangsa tersebut disadarkan bahwa penderitaan itu datang pada mereka karena dosa-dosa mereka. Mereka juga diyakinkan bahwa bila mereka taat pada Allah mereka tidak punya alasan untuk takut, karena Dia akan memelihara mereka. Ditinggikannya ular tembaga itu mengajarkan Isarel sebuah pelajaran penting. Mereka tidak bisa menyelamatkan diri mereka sendiri dari pengaruh fatal racun pada luka-luka mereka. Hanya Allah yang sanggup menyembuhkan mereka. Namun mereka diminta untuk menunjukkan iman mereka dalam persediaan yang dibuat-Nya itu. Mereka harus memandang agar hidup. Iman merekalah yang berkenan pada Allah, dan oleh memandang pada ular tersebut iman mereka ditunjukkan. Mereka tahu bahwa tidak ada jasa pada ular itu sendiri, melainkan itu adalah lambang Kristus, dan dengan demikian perlunya iman pada jasa-Nya ditanamkan pada pikiran mereka. Sampai saat itu banyak orang yang telah membawa persembahan mereka kepada Allah, dan merasa dengan melakukan itu mereka telah melakukan perdamaian bagi dosa-dosa mereka. Mereka tidak bersandar pada Juruselamat yang akan datang, yang mana persembahan-persembahan itu hanyalah sebuah bayangan. Tuhan kini mau mengajarkan mereka bahwa kurban-kurban mereka itu sendiri tidak mempunyai kuasa atau jasa sama seperti ular tembaga itu, melainkan hanya untuk menuntun pikiran mereka pada Kristus, persembahan tebusan dosa yang agung. “Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.” Yoh 3:14,15. Semua orang yang pernah hidup di atas bumi ini telah merasakan sengatan maut “si ular tua, yakni Iblis, Setan itu.” Wah 12:9. Pengaruh-pengaruh fatal dosa dapat dihapuskan hanya oleh persediaan yang telah dibuat Allah. Orang-orang Israel selamat karena melihat pada ular yang ditinggikan itu. Hal melihat itu menyatakan iman. Mereka hidup karena percaya pada firman Allah, dan bersandar pada sarana yang disediakan bagi pemulihan mereka. Jadi, orang berdosa dapat memandang pada Kristus, dan hidup. Dia menerima pengampunan melalui iman dalam kurban perdamaian itu. Berbeda dari lambang yang tak berdaya dan tak bernyawa itu, Kristus mempunyai kuasa dan daya dalam Diri-Nya untuk menyembuhkan orang berdosa yang bertobat.

Kebutuhan Manusia Terbesar

Oleh Pendeta Hotma Saor Parasian Silitonga

Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
Universitas Advent Indonesia--Bandung



Lagu Sion no. 324 menyatakan:
Apa yang dunia perlu, Hanyalah Yesus Kristus (2x)
Ia memberikan Sorga, duka dosa dihapus
Apa yang dunia perlu, Hanyalah Yesus Kristus

Buku Pendidikan, 43 menegaskan:

Kebutuhan terbesar dunia adalah kebutuhan akan manusia – manusia yang tidak dapat diperjual belikan, manusia yang dalam sanubarinya setia dan jujur, manusia yang angan-angan hatinya setia kepada tuga seperti jarum kompas menuju ke arah kutub, manusia yang mau berdiri teguh demi kebenaran walau langit runtuh sekalipun.

Tabiat yang berbudaya seperti ini, BUKANLAH HASIL SATU KEBETULAN;

Hal ini lahir karena memilih untuk mengasihi Sang Pencipta.
Tabiat agung seperti ini adalah hasil suatu disiplin diri yang tuntas.
Sifat yang rendah harus takluk kepada sifat yang luhur.
Seluruh hidup – jiwa raga – patut dipasrahkan kepada pelayanan
Belas Kasihan kepada Sang Pencipta dan sesama manusia.
Dengan kata lain, SITUASI DAN KONDISI HIDUP SEPERTI INI ADALAH SEBUAH BUDAYA HIDUP SORGAWI atau HIDUP KRISTIANI.

Firman Sang Pencipta menulis di Kisah 16:30-31:
Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: “Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat [dalam arti memiliki HIDUP BUDAYA SORGAWI/KRISTIANI]?” Jawab mereka: “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau pasti selamat, engkau dan seisi rumahmu.”

Demikian pula, Lukas menulis di Kisah 2:37-38:
Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: “Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?” Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah! Oleh sebab itu, hendaklah kamu masing-

masing memberi dirimu dibaptis dalam arti dikuasai ataupun dikendalikan dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu yang artinya DIBAPTIS DALAM ROH KUDUS, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus YAITU KESELAMATAN SORGAWI [INILAH BUDAYA HIDUP SORGAWI/KRISTIANI]”

Yang lain lagi bertanya di Lukas 10:25-37:

Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: “Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal [yaitu PENGENALAN AKAN ALLAH yaitu MEMILIKI BUDAYA HIDUP SORGAWI/KRISTIANI]?” Jawab Yesus kepadanya: “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?” Jawab orang itu: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Kata Yesus kepadanya: “Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.” Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: “Dan siapakah sesamaku manusia?” Jawab Yesus: “Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?” Jawab orang itu: “Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya.” Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, dan perbuatlah demikian!”

Yesus menegaskan di Yohanes 6:28-29:

Lalu kata mereka kepada-Nya: “Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?” Jawab Yesus kepada mereka: “Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.”

Selanjutnya, Rasul Paulus menjelaskan di 1 Tesalonika 5:16-18 dan Filipi 4:5-9: Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.

Bilamana dihubungkan dengan CITA-CITA RAJA SORGA BAGI MANUSIA, yaitu “lebih tinggi dari yang paling tinggi dapat dicapai oleh manusia—yang disebut SERUPA DENGAN RAJA SORGA DALAM TABIAT YANG SAMA DENGAN BUDAYA HIDUP SORGAWI/KRISTIANI.” Apakah itu? Inilah dia yang disingkat dengan SORGA:

Serahkanlah seluruh dirimu—lahir dan batin → Roma 12:1-2

Orang yang berbudaya belas kasihan → Matius 5:48; Lukas 6:36

Raga dan jiwamu sehat wal-afiat → 3 Yohanes 2

Gambar Tabiat Raja Sorga yang Saleh tampil prima → 1 Yohanes 3:1-3

A-llah Hadir Bersama Kita selalu (IMMANUEL) → Wahyu 21:1-5



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D

DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 7 Jan. '05	TUTUP SABAT 8 Jan. '05
Medan	18:28	18:29
Pekanbaru	18:22	18:23
Palembang	18:14	18:15
Jakarta	18:13	18:13
Semarang	17:59	18:00
Surabaya	17:50	17:51
Denpasar	18:43	18:43
Mataram	18:39	18:40
Pontianak	17:52	17:52
Banjarmasin	18:37	18:37
Balikpapan	18:23	18:24
Makassar	18:20	18:20
Kendari	18:05	18:06
Manado	17:47	17:47
Ambon	18:43	18:43
Tembagapura	18:09	18:09
Jayapura	17:51	17:52
Manila	17:41	17:41
Andrews Univ. *	17:29	17:30
GC at DC*	17:01	17:01
Loma Linda*	16:55	16:55
Seattle*	16:33	16:34
Delft*	16:47	16:49
Edison, N.J. *	16:46	16:47

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan **daylight savings time** pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

MITIGASI BENCANA ALAM TSUNAMI DI INDONESIA: SUMBANGAN PEMIKIRAN

(*paper*), memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan di Indonesia dalam menghadapi bahaya tsunami.

Oleh **Salahuddin Husein, M.Sc**

(Artikel ini ditulis tahun 2000 dan dimuat WAO atas persetujuan penulis yang diterima tgl 5 Jan. 2005)

SARI

Indonesia sebagai negara kepulauan secara geologis rentan terhadap bencana alam pesisir. Tsunami adalah salah satu bencana alam yang senantiasa mengancam penduduk pesisir. Walaupun jarang terjadi, namun daya hancurnya yang besar membuatnya harus diperhitungkan. Tsunami umumnya disebabkan oleh gempa-bumi dasar laut. Sekitar 70% gempa-bumi tektonik terjadi di dasar laut yang berpotensi menyebabkan tsunami (tsunamigenik).

Mitigasi bahaya tsunami yang efektif memiliki tiga unsur utama, yaitu: 1) penilaian bahaya (*hazard assessment*), 2) peringatan (*warning*), dan 3) persiapan (*preparedness*), serta satu unsur kunci pendukung, yaitu: penelitian yang terkait (tsunami-related research).

Untuk kondisi Indonesia saat ini yang dalam dasawarsa terakhir telah mengalami 5 kali bencana tsunami di berbagai tempat, sangat mendesak untuk segera dilakukan pembuatan peta (zonasi) daerah bahaya tsunami. Pembuatan peta tersebut membutuhkan pengetahuan tentang: 1) kemungkinan sumber tsunami dan karakteristiknya, 2) karakteristik tsunami, 3) probabilitas kejadian, dan 4) karakteristik morfologi dasar laut dan garis pantai. Pembuatan peta tersebut juga membutuhkan data rekaman tsunami dan/atau data paleotsunami serta pemodelan numerik. Dengan peta ini maka langkah-langkah mitigasi dapat direncanakan dengan matang dan sangat aman.

PENDAHULUAN

Gempa-bumi berskala besar kembali terjadi di Indonesia dalam kurun waktu dua bulan berturut-turut. Setelah Banggai, Sulawesi Utara, terguncang pada tanggal 4 Mei 2000 dengan 6.5 skala Richter dan menewaskan 46 jiwa serta merusak 23.000 unit bangunan (Kompas, 9 Mei 2000), kini giliran Pulau Enggano, Bengkulu, diguncang pada tanggal 5 Juni 2000 dengan 7.3 skala Richter dan menewaskan 92 orang serta merusak 16.900 unit bangunan (Kompas, 30

Juni 2000). Kedua bencana tersebut hanyalah lanjutan dari catatan panjang bencana alam geologi yang terjadi di Indonesia. Menarik untuk dicermati adalah posisi geografis kedua lokasi musibah tersebut, keduanya merupakan daerah pesisir. Pada kasus Banggai, gempa-bumi yang terjadi diikuti oleh tsunami setinggi 6 m. Pada kasus Bengkulu, masyarakat yang tertimpa musibah juga dilanda kecemasan akan munculnya tsunami.

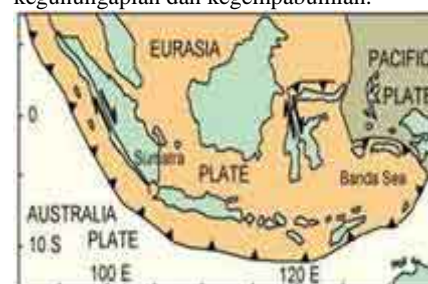
Indonesia sebagai negara maritim dengan ribuan pulau, secara geologis memang rentan terhadap bencana alam. Karena posisi geografis tersebut, hampir semua bencana alam yang terjadi merupakan jenis bencana alam pesisir. Indonesia termasuk dalam rangkaian "ring of fire" (sebutan untuk rangkaian gunungapi di Pasifik), dengan vulkanisme aktif dari Sumatra Utara hingga kepulauan timur Indonesia. Posisi geologis Indonesia sendiri yang terletak pada pertemuan beberapa lempeng tektonik aktif membawa implikasi terhadap kemungkinan bencana alam. Sekitar 70% gempa-bumi tektonik terjadi di dasar laut yang berpotensi menyebabkan tsunami (tsunamigenik).

Berangkat dari kedua kasus mutakhir bencana alam pesisir tersebut di atas, sudah selayaknya diperlukan rencana terpadu mitigasi bencana alam pesisir, sehingga resiko bencana yang terjadi bisa diminimalisasi. Tulisan berikut mencoba menelaah langkah-langkah penanggulangan dan mitigasi pada bencana alam pesisir, khususnya tsunami. Jenis bencana alam ini dipilih karena hingga kini masih sedikit perhatian menyeluruh yang diberikan, padahal kemungkinan terjadinya di pesisir Indonesia tergolong besar dan dengan daya rusak yang luar biasa.

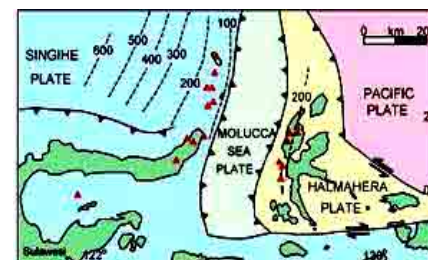
KONDISI GEOLOGI INDONESIA DAN BAHAYA TSUNAMI

Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempeng utama: Australia, Eurasia dan Pasifik, dan beberapa lempeng kecil lainnya seperti Sangihe, Maluku dan Halmahera (gambar 1 dan 2). Pertemuan lempeng-

lempeng ini menghasilkan aktifitas kegunungapian dan kegempabumian.



Gambar 1. Konfigurasi lempeng tektonik di Indonesia.



Gambar 2. Konfigurasi lempeng tektonik dan penyebaran gunung-api di daerah Halmahera – Sulawesi Utara.

Sebagian besar gunung-api terletak pada busur Sunda yang terbentang 3000 km dari ujung utara Sumatra hingga ke Laut Banda, terbentuk akibat proses subduksi Lempeng Australia di bawah Lempeng Eurasia. Sekitar 1/4 dari total gunung-api Indonesia terletak pada sebelah utara Busur Sunda. Gunung-api di Sulawesi, Halmahera dan Sangihe terbentuk dari konfigurasi beberapa subduksi lempeng kecil yang memanjang utara-selatan (gambar 2) (Hamilton, 1979). Gunung-api di Laut Banda terbentuk akibat subduksi Lempeng Pasifik di bawah lempeng Eurasia. Indonesia memiliki 76 gunung-api yang tercatat aktif, angka terbesar di seluruh dunia untuk suatu daerah vulkanik. Gunung-api-gunung-api tersebut telah meletus paling sedikit 1.171 kali, menempatkan Indonesia di tempat kedua (setelah Jepang) sebagai daerah dengan bahaya letusan gunung-api paling tinggi.

Gempa-bumi umumnya berkaitan dengan pergerakan lempeng tektonik pada kulit bumi. Beberapa daerah sensitif gempa-bumi di Indonesia adalah: sebelah barat Sumatra, sebelah selatan Jawa dan Bali, Nusa Tenggara, Laut Banda dan Sulawesi Tenggara, sebelah utara Maluku dan Sulawesi Utara, sebelah utara Papua, dan Selat Makassar (gambar 3). Salah satu akibat gempa-bumi dan letusan gunung-api tersebut adalah tsunami (dalam bahasa Jepang yang berarti gelombang pelabuhan – “harbour wave”). Indonesia sepanjang dasawarsa terakhir paling sedikit telah mengalami 5 kali tsunami (tabel 1).

Tanggal	Lokasi	Perkiraan korban jiwa
12 Dec 1992	Flores Island	1000
3 Jun 1994	Jawa	222
1 Jan 1996	Papua	9
17 Feb 1996	Sulawesi	110
4 May 2000	Banggai	45*

Tabel 1. Peristiwa tsunami di Indonesia dalam dasawarsa terakhir (ITSU, 1999; * dari Kompas, 9 Mei 2000).

Tsunami terbesar akibat letusan gunung-api adalah peristiwa letusan bersejarah Krakatau di tahun 1883 yang menciptakan gelombang setinggi 40 meter di atas muka laut dan menewaskan 34.000 orang, melemparkan kapal hingga 2,5 km ke arah darat (Simkin and Siebert, 1994). Gelombang masih tercatat hingga pesisir selatan Semenanjung Arab – dengan jarak lebih dari 7.000 km dari Krakatau (Kious and Tilling, 1996).

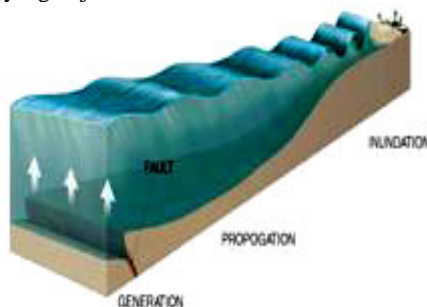


Gambar 3. Zona gempa-bumi tsunamigenik di Indonesia (ITSU, 1999).

Tsunami

Tsunami adalah suatu sistem gelombang gravitasi yang terbentuk akibat tubuh air-laut mengalami gangguan dalam skala besar dan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Ketika gaya gravitasi berperan dalam proses air-laut mencapai kembali kondisi equilibrium, suatu seri gerakan osilasi tubuh air-laut terjadi baik pada permukaan laut maupun di bawahnya dan tsunami terbentuk dengan arah rambat

keluar dari daerah sumber gangguan (gambar 4). Kebanyakan tsunami dihasilkan oleh gempa-bumi, di mana pergeseran tektonik vertikal dasar laut di sepanjang zona rekahan pada kulit bumi menyebabkan gangguan vertikal tubuh air. Sumber mekanisme lainnya adalah letusan gunung-api yang berada di dekat atau di bawah laut, perpindahan sedimen dasar laut, peristiwa tanah longsor di daerah pesisir yang bergerak ke arah air-laut, ledakan buatan manusia dan tumbukan benda langit /meteor yang terjadi di laut.



Gambar 4. Model terjadinya tsunami akibat pergerakan sesar/gempa-bumi (Gonzales, 1999).

Tsunami bergerak keluar dari daerah sumber sebagai suatu seri gelombang. Kecepatannya tergantung pada kedalaman air, sehingga gelombang tersebut mengalami percepatan atau perlambatan ketika melintasi kedalaman yang berbeda-beda. Proses ini juga menyebabkan perubahan arah rambat sehingga energi gelombang dapat menjadi fokus atau defokus. Pada laut dalam, gelombang tsunami dapat bergerak dengan kecepatan sekitar 500 hingga 1000 km/jam. Ketika mendekati pantai, rambatan tsunami menjadi lebih lambat hingga hanya beberapa puluh km/jam. Ketinggian gelombang tsunami juga tergantung pada kedalaman air. Gelombang tsunami yang ketinggian hanya satu meter pada laut dalam bisa berkembang menjadi puluhan meter pada garis pantai. Tidak seperti gelombang laut yang umumnya digerakkan oleh angin yang hanya mengganggu permukaan laut, energi gelombang tsunami mampu mencapai dasar laut. Pada daerah dekat pantai, energi tersebut terkonsentrasi pada arah vertikal akibat berkurangnya kedalaman air dan pada arah horisontal akibat pemendekan panjang gelombang karena perlambatan gerak gelombang. Tsunami memiliki rentang

periode (waktu untuk satu siklus gelombang) dari hanya beberapa menit hingga lebih dari satu jam. Pada daerah pesisir, tsunami dapat memiliki berbagai bentuk ekspresi tergantung pada ukuran dan periode gelombang, variasi kedalaman dan bentuk garis pantai, kondisi pasang-surut, dan faktor-faktor lainnya. Pada beberapa kasus tsunami dapat berupa gelombang pasang naik yang terjadi sangat cepat yang langsung membanjiri daerah pesisir rendah. Pada kasus lainnya tsunami dapat datang sebagai *bore* – suatu dinding vertikal air yang bersifat turbulen dengan daya rusak tinggi. Arus laut yang kuat dan tidak lazim biasanya juga menemani tsunami berskala kecil. Berdasarkan jarak sumber penyebab tsunami dan daerah yang terancam bahaya, tsunami dapat dikelompokkan menjadi dua: tsunami lokal (jarak dekat) dan tsunami distan (jarak jauh). Daya hancur tsunami tergantung pada 3 faktor: **inundasi** (penggenangan), **kekuatan bangunan/struktur**, dan **erosi**. Tsunami dapat menyebabkan erosi pada fondasi bangunan dan menghancurkan jembatan dan *seawall* (struktur penahan gelombang yang sejajar garis pantai). Daya apung dan daya seret dapat memindahkan rumah dan membalik mobil-mobil. Benda-benda yang dibawa oleh tsunami tersebut juga menjadi “peluru” yang sangat berbahaya sebab bisa menghantam bangunan atau benda lainnya. Kebakaran bisa pula terjadi sebagai bahaya sekunder dan menyebabkan kerugian yang lebih besar lagi. Kerusakan sekunder lainnya adalah polusi fisik atau kimia akibat kerusakan yang telah terjadi. (**Bersambung**)



Salahuddin Husein, M.Sc

KANDIDAT PH.D BIDANG SEDIMENTASI
PESISIR DI UNIVERSITI BRUNEI
DARUSSALAM.
SEKARANG BERTUGAS SEBAGAI TENAGA
PENGAJAR TEKNIK GEOLOGI UGM



BAGAIMANA ILMU PENGETAHUAN DAPAT MENYELAMATKAN KITA

Kita mengetahui banyak hal tentang gempa bumi, tetapi kita tidak selalu dapat memanfaatkannya.

Oleh **Kerry Sieh**

Guru besar Geologi di Pusat Pengamatan Tektonik Caltech, Pasadena, California.

Dimuat di Majalah Time Asia edisi 10 Januari 2005 / Vol. 165, No. 1

Di-posting di <http://www.time.com/time/asia/covers/501050110/viewpoint.html>
pada tanggal 3 Januari 2005; 20:00 HKT

Selama 10 tahun saya dan teman-teman di Indonesia meneliti gempa bumi-gempa bumi besar di Sumatera. Tahun lalu kami mengajari para penduduk di kepulauan sebelah barat pulau Sumatera yang berada pada lokasi rawan gempa tentang bahaya yang mengancam mereka. Apakah usaha kami tersebut dapat membantu menyelamatkan mereka, saya tidak bisa mengetahuinya hingga saya dapat kembali ke sana.

Saya sangat sedih – tetapi tidak kaget – karena kegagalan kami dalam menerapkan apa yang telah kami pelajari tentang gempa bumi dan tsunami untuk memperingatkan penduduk yang tinggal di Aceh atau di Teluk Bengal. Kami para ahli kebumiharian menyadari bahwa kami bergerak lambat untuk mengurangi kerugian akibat bencana alam.

Limapuluh tahun lampau kami tidak mengetahui bahwa gempa bumi disebabkan oleh pergerakan lempeng kerak bumi yang saling bergerak. Tigapuluh tahun lalu kami tidak mengetahui bagaimana patahan kerak bumi yang besar dapat menyebabkan gempa bumi yang menghancurkan. Duapuluh tahun lampau kami tidak mengetahui bahwa patahan raksasa yang selama ini tenang, seperti yang telah bergerak akhir minggu lalu, bahkan lebih mampu menghasilkan gempa bumi raksasa. Limabelas tahun lalu kami tidak mengetahui akan ada teknologi dan ilmu pengetahuan yang memungkinkan sistem peringatan dini tsunami. Kami lambat dalam mengantisipasi bahaya gempa bumi karena kami memang lambat dalam melakukan penelitian ilmiah, namun kami juga dapat mempercepat langkah andai saja pemerintah dan budaya kita menantang dan menghargai orang-orang muda untuk bekerja di bidang yang memajukan pemahaman kita terhadap lingkungan.

Kami juga melakukan pekerjaan yang jelek (meminjam ungkapan Thomas Kuhn) dalam mendidik masyarakat awam. Apa yang dibayangkan oleh penduduk Sri Lanka ketika suatu gelombang raksasa dapat mengambil keluarganya dan merubah dunianya untuk selamanya. Kami para ilmuwan menemukan kesulitan untuk meyakinkan masyarakat agar mereka mewaspadai suatu proses alamiah yang besar dan kuat yang mungkin saja terjadi di sekitar tempat tinggal mereka besok hari – atau mungkin dalam waktu 10 generasi mendatang. Sangat sulit untuk membujuk masyarakat agar mereka cemas terhadap sesuatu yang dapat saja terjadi 100 tahun kemudian, tatkala mereka kesulitan memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari. Di negara-negara miskin, hidup adalah berjarak dari tangan ke mulut sehingga tidak ada cukup waktu untuk memikirkan masa depan yang sangat jauh.

Bulan Juli dan Agustus tahun lalu, penduduk di kepulauan sebelah barat Sumatera yang terletak di atas patahan raksasa, sangat terkejut ketika membaca poster dan brosur yang kami bagikan, bahwa mereka mungkin mengalami gempa bumi dahsyat dan tsunami. Tidak seorang pun di sana yang pernah mengenal kedua peristiwa tersebut. Tetapi mereka mendengarkan ketika kami katakan bahwa peristiwa serupa pernah terjadi di tahun 1797, 1833 dan 1861. Saya sangat berharap ketika kami kembali mengunjungi kepulauan tersebut, kami akan menjumpai mereka selamat, meskipun andai mereka telah kehilangan rumah dan harta benda. Mudah-mudahan ketika

gelombang tsunami datang, mereka teringat nasihat kami dan lari menuju dataran yang lebih tinggi.

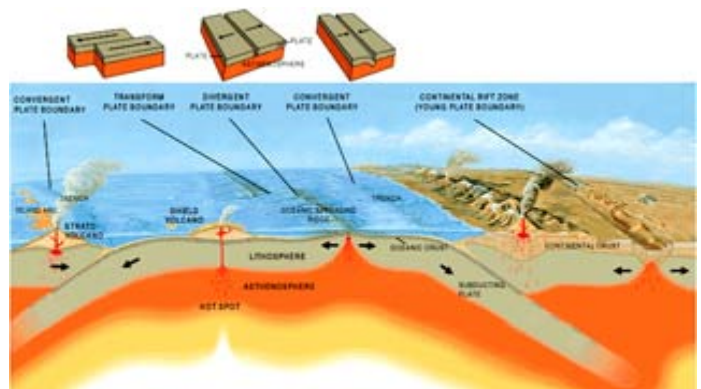
Apa yang dapat kami lakukan sekarang ini untuk menerapkan apa yang kami pelajari tentang gempa bumi dan tsunami Sumatera? Akankah kami mengembangkan suatu rangkaian peralatan untuk melihat bagaimana bagian patahan yang bergerak pada tanggal 26 Desember lalu “berbicara” kepada bagian patahan di sebelahnya? Akankah kami mempelajari sesuatu yang membuat kami mampu meramal lebih tepat sifat gempa bumi besar dan tsunami berikutnya? Dapatkah upaya-upaya tersebut dipergunakan untuk membuat sistem peringatan dini? Andaikan kami mampu membuat sistem peringatan tersebut setelah gempa bumi Sumatera di abad ke-19 yang lampau, apakah kami memiliki daya tahan dan ketekunan untuk mampu memeliharanya hingga peristiwa minggu lalu?

Memiliki pandangan yang jauh ke depan, terutama berdasarkan apa yang telah terjadi di masa lalu, dapat mencegah banyak penderitaan umat manusia. Banyak sumber bencana alam yang diteliti kembali. (Seperti ketika seorang wartawan berteriak kepada saya di dalam ruang pers di Caltech pada tahun 1994 setelah peristiwa gempa bumi Northridge, California Selatan: “Berapa banyak patahan yang tidak diketahui di sekitar sini?”) Bila kita dapat mengucurkan sumberdaya intelektual dan finansial di Aceh dan Teluk Bengal sebagaimana yang telah diberikan kepada Amerika Serikat atau Jepang, kita akan dapat melangkah jauh lebih maju dalam mengurangi bahaya bencana alam di seluruh dunia.

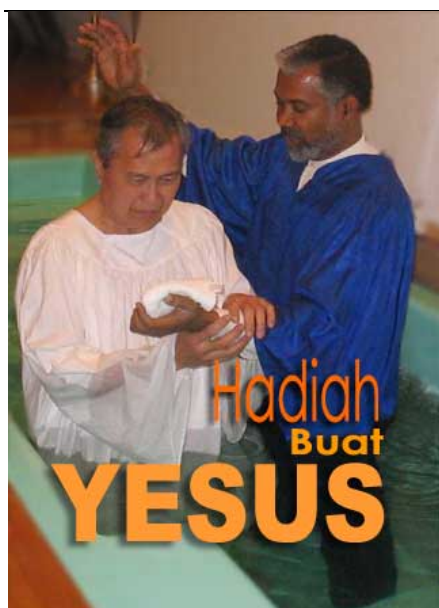
Ini adalah satu ujian untuk umat manusia di abad mendatang adalah: Dapatkah kita mengumpulkan daya tahan visioner yang diperlukan untuk mempertahankan masa depan? Atau kita akan berlaku seperti yang kita perbuat di masa lalu – bereaksi seadanya terhadap tragedi yang terjadi? Jika jawabannya adalah yang kedua, maka akan lebih banyak tragedi seperti minggu lalu terjadi kelak.

Disadur oleh **Salahuddin Husein**

LABORATORIUM GEOLOGI DINAMIK, FAKULTAS TEKNIK UGM, YOGYAKARTA



A cross section illustrating the main types of plate boundaries. Illustration by Jose F. Vigil from *This Dynamic Planet* -- a wall map produced jointly by the U.S. Geological Survey, the Smithsonian Institution, and the U.S. Naval Research Laboratory.



Sementara dunia Kristen pada umumnya merayakan Natal secara tradisi tahun ini, di lain pihak jemaat FISDAC (First Indonesian SDA Church), South Plainfield, New Jersey kembali memersebabkan satu jiwa untuk Tuhan. Hyunanda yang selama ini diberikan pelajaran oleh Pdt. Joppy Wauran sesudah bergumul untuk

mengikuti Yesus, maka akhirnya beliau yang berlatar belakang Budha dan menurut pengakuannya pernah bergabung dengan gereja Kristen (GKI) menyatakan diri siap untuk dibaptiskan. Acara baptisan dilangsungkan pada Sabat (25/12) di First SDA Church of Paterson, Paterson, New Jersey pada petang harinya.

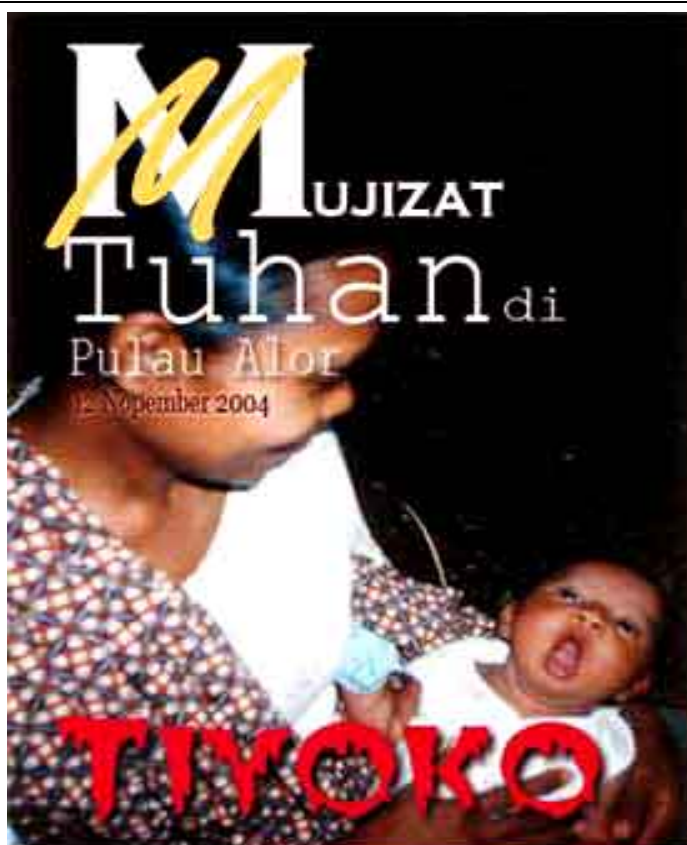
Beberapa anggota jemaat hadir dalam menyaksikan acara baptisan tersebut termasuk Pdt. Johnnie Kohdong, gembala jemaat FISDAC yang baru pulih dari kesehatannya. Jemaat First SDA Church of Paterson tempat acara baptisan dilangsungkan kini digembalakan oleh Pdt. Carl Hinds merangkap pendeta distrik dari Allegheny East Conference.

Acara baptisan dipandu oleh Ketua Richard Tumundo yang didahului dengan song service dipimpin oleh Jet Medellu dilanjutkan dengan janji baptisan dipimpin oleh Pdt. Joppy Wauran. Baptisan dilakukan oleh Pdt. Carl Hinds, berhubung Pdt. Johnnie Kohdong walaupun memiliki license dari Allegheny East Conference, namun keadaan kesehatannya masih belum mengijinkan.

Setelah acara baptisan Pdt. Johnnie Kohdong menyerahkan surat baptisan yang ditanda tangani oleh Pdt. Carl Hinds dan Sekretaris jemaat FISDAC disaksikan oleh Pdt. Joppy Wauran dan Pdt. Carl Hinds sendiri. Dalam kata sambutannya Pdt. Johnnie Kohdong mengucapkan selamat datang kepada Hyunanda yang baru dibaptis dan selamat bergabung dengan GMAHK sedunia. Pdt. Carl Hinds dalam kata sambutannya selain mengenang saat dia dibaptiskan dulu juga hanya seorang diri serta berpesan bahwa baptisan hari ini bila dikaitkan dengan tradisi merayakan Natal oleh umat Kristiani umumnya yang suka memberikan hadiah, maka ini merupakan suatu hadiah buat Yesus.

Dengan demikian jemaat FISDAC untuk tahun 2004 ini, telah memenangkan 17 jiwa bagi Yesus masing-masing dibaptiskan oleh Pdt. Johnnie Kohdong (2), Pdt. Hiskia Missah (3), Pdt. Jonathan Kuntaraf (9), dan Pdt. Carl Hinds (3). Bagi Pdt. Joppy Wauran yang kini membantu Pdt. Johnnie Kohdong dalam pelayanan dapat merasakan betapa berbahagianya bekerja bagi Tuhan, di mana tahun ini beliau berhasil menuntun 6 jiwa dalam mengambil keputusan mengikuti jejak Yesus, di samping beliau bertekad untuk tetap melayani pekerjaan Tuhan melalui jemaat FISDAC.

FREDERIK J. WANTAH
REDAKSI - WAO



TIYOKO adalah salah satu bahasa di Pulau Alor Suku Raja yang artinya gempa bumi.

T Pada waktu terjadi gempa bumi di Alor pada tanggal 12 Nopember 2004 dan gempa susulan terus menerus terjadi. Waktu itu tanggal 14 November 2004 di tengah terjadinya gempa bumi, kakak ipar saya melahirkan. Benar-benar suatu mujizat TUHAN karena saat ini tidak ada satu bidan maupun dokter yang bisa membantu proses kelahiran bayi ini. Akhirnya hanya dengan bantuan ibu saya dan tentunya kuasa TUHAN yang menyertai, maka kakak ipar saya dapat melahirkan dengan normal dan lancar walaupun di tengah gempa bumi yang dahsyat. Atas segala kejadian ajaib ini, ayah saya memberikan nama untuk cucunya yang ketujuh ini dengan nama TIYOKO yang artinya "Gempa Bumi Dahsyat," tetapi kasih TUHAN lebih dahsyat dari gempa ini.

Kami keluarga besar Djahamau sangat bersyukur kepada TUHAN karena keluarga besar kami bertambah 1 putri lagi yakni "TIYOKO". Saat ini baik TIYOKO maupun ibundanya dalam keadaan sehat, kiranya TUHAN memberkati TIYOKO dan memberikan rencana terindah untuk masa depannya. Tuhan Memberkati.

Disaksikan oleh:
LOMBOANDJAHAMAU
Ditulis oleh:
ARI PALGUNADI



PINTU KASIHAN SEGERA TERTUTUP ?

(Kajian Di balik Tragedi 9/11)

Oleh Bonar Panjaitan

Pada saat ini kita hidup dalam satu masa yang sangat menentukan. Satu masa di mana dunia ini menjadi begitu kecil karena perkembangan teknologi komunikasi, satu masa di mana tidak ada seorang pun atau satu negara pun yang dapat mengatakan bahwa dia dapat hidup sendiri. Semuanya berkaitan dan akan saling mempengaruhi. Sering terjadi pada waktu kita mengikuti satu peristiwa, wartawan di lapangan mengatakan bahwa dia melaporkan perkembangan di lapangan detik demi detik. Segala sesuatunya berjalan begitu cepat. Dengan demikian, masing-masing kita yang merupakan bagian dari masa kini, harus dapat memastikan bahwa kita mengambil keputusan yang tepat pada waktu yang tepat.

Enam tahun yang lalu situasi rawan sangat terasa di negara kita menyusul kerusuhan bulan Mei tahun 1998 dan pergantian pemerintahan. Semua itu bermula dari krisis ekonomi yang dimulai pada bulan Juli tahun 1997.

Mari kita lihat, apa yang terjadi pada saat itu. Pada tanggal 1 Juli 1997, terjadi peristiwa bersejarah, Hongkong dikembalikan oleh Inggris kepada Cina setelah disewa selama 100 tahun. Hongkong yang telah menjadi pusat perdagangan di Asia dinilai sebagai lambang keberhasilan Asia. Dan dunia pun mengatakan akan muncul tiger-tiger ekonomi baru di Asia. Namun apa yang dikatakan Alkitab di dalam **1 Tesalonika 5:3**. *“Apabila mereka mengatakan semuanya damai dan aman – maka tiba-tiba mereka ditimpa kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa sakit bersalin – mereka pasti tidak akan luput.”* Belum lewat 24 jam dari peristiwa itu, bahkan banyak media belum sempat memberitakan peristiwa itu, dimulailah tragedi keuangan dunia yang kita rasakan sampai saat ini. Keesokan harinya pada tanggal 2 Juli 1997, mata uang Thailand, yaitu baht anjlok terhadap dolar AS menyusul jatuhnya bisnis properti di negara itu. Tidak lama kemudian seluruh kawasan

terkena efek domino kehancuran ekonomi dan ketidakstabilan politik. Kini tujuh tahun telah berlalu, krisis ekonomi tidak menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Pergantian pemerintahan telah beberapa kali terjadi tetapi situasi rawan diperkirakan tetap akan ada bahkan dapat semakin meningkat dengan semakin maraknya ancaman terorisme. Kalau dulu situasinya masih bersifat lokal/regional, tetapi sekarang sudah menjadi berskala global.

Paling tidak kita dapat mengatakan bahwa sejak tanggal 11 September 2001, situasi dunia sudah berubah dan tidak akan pernah kembali lagi kepada situasi seperti sebelumnya. Waktu berjalan begitu cepat, tiga tahun telah berlalu sejak tragedi yang luar biasa itu terjadi. Peristiwa yang menimpa gedung kembar World Trade Center (WTC) di New York sesungguhnya haruslah membangunkan kita dan merenungi apa sebenarnya yang sedang terjadi.

Day the unthinkable struck

Amos 3:7 berkata: “*Sungguh, Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.*” Pertanyaan sekarang adalah apakah tragedi WTC pada 11 September 2001 yang lalu merupakan kegenapan nubuatan? Jawabannya adalah Ya. Roh Nubuat telah menubuatkan hal itu jauh sebelum peristiwa itu terjadi.

9 Testimonies for the Church, 12-13

“On one occasion, when in New York City, I was in the night season called upon to behold buildings rising story after story toward heaven. These buildings were warranted to be fireproof, and they were erected to glorify their owners and builder. Higher and still higher these buildings rose, and in them the most costly material was used. Those to whom these buildings belonged were not asking themselves: How can we best glorify God?” The Lord was not in their thoughts. The scene that next passed before me was an alarm of fire. Men looked at the lofty and supposedly fireproof buildings and said: ‘They are perfectly safe.’ But these buildings were consumed as if made of pitch. The fire engines could do nothing to stay the destruction. The firemen were unable to operate the engines.”

Nubuatan yang ditulis pada tahun 1909 di atas telah digenapi secara spektakuler. Kalau kita simak lebih teliti, sungguh kegenapan nubuatan ini luar biasa, telah digenapi kalimat demi kalimat. Seandainya yang ditabrak adalah gedung The Empire State Building, salah satu gedung yang tertinggi di kota New York, maka nubuatan ini belum digenapi, karena gedung TESB, tidak akan meleleh seperti ter sebab bahan pembuatnya berbeda dengan WTC. Dan yang lebih hebat adalah, disebutkan ‘*these buildings*’, berarti jamak, lebih dari satu, dengan demikian kalau hanya satu WTC yang hancur orang masih boleh berdebat bahwa nubuatan ini belum sepenuhnya digenapi. Menurut informasi, sebenarnya sudah dilakukan pegejaran untuk mencegah pesawat kedua menabrak WTC 2, tetapi tidak sempat dicegah. AS yang begitu canggih dan teknologinya yang sangat akurat, tidak dapat menghindari kegenapan nubuatan, bilamana Tuhan katakan bahwa waktunya telah tiba. Atau boleh saja ada gedung lain yang



lebih kecil yang mungkin saja mempunyai konstruksi baja seperti WTC, tetapi kita bisa mengatakan bahwa pemiliknya dan pembangunnya mungkin tidak akan sombong untuk membanggakannya, karena masih ada gedung yang lebih hebat. Tetapi WTC yang merupakan gedung tertinggi di kota New York, lambang kebanggaan supremasi ekonomi AS, dibuat dari bahan yang akhirnya meleleh seperti ter (bukan tumbang), dan di dalamnya dipastikan digunakan interior yang sangat mahal, ternyata pada saat terbakar, bukan hanya alat pemadam api yang tidak berfungsi baik, tetapi para petugasnya pun bahkan mati tak berdaya.

Setahun setelah peristiwa itu berlalu keadaan telah berubah. **Time, 11 September 2002.**

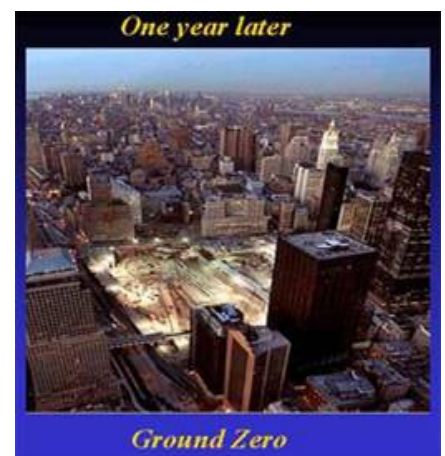


SEPT. 11, 2001: Promenade, Jersey City | JULY 8, 2002: Promenade, Jersey City

WHAT A DIFFERENCE A DAY MAKES

An anniversary can be sweet or solemn, but either way, it is only the woe, not the cry. From this distance, we can hear whatever we are listening for. We can argue that Sept. 11 changed everything—or nothing.

Tempat yang dulunya berdiri lambang kedigdayaan ekonomi AS, kini telah berubah menjadi tanah datar yang disebut *Ground Zero*. **The New York Times, 11 September 2002.**



Dalam peristiwa ini sesungguhnya Tuhan sedang menyampaikan kepada kita hal-hal yang mungkin bersifat teknis dan lebih spesifik yang perlu kita ketahui berkenaan dengan apa yang akan terjadi kemudian.



Untuk itu marilah kita meneliti lebih mendalam fenomena yang saat itu sedang berlangsung dan yang mungkin terjadi sehubungan dengan tragedi WTC tersebut.

1. Ekonomi AS (dan global) akan semakin memburuk.

Roh Nubuat berkata bahwa kehancuran ekonomi AS akan segera terjadi menyusul pelaksanaan Undang Undang Hari Minggu

(UUHM). Bilamana kita melihat 8 tahun pemerintahan Presiden Clinton yang membawa kemakmuran bagi bangsa AS, maka kita cenderung bertanya, Kapankah peristiwa besar pelaksanaan UUHM itu akan terjadi? Tetapi **Roma 9:28** berkata: *“Sebab apa yang telah difirmankan-Nya, akan dilakukan Tuhan di atas bumi, sempurna dan segera.”* Pemerintahan Clinton dimulai pada tahun 1992, dua tahun setelah Perang Teluk. Sesungguhnya perang ini telah membantu meningkatkan perekonomian AS, karena bila terjadi perang maka pabrik-pabrik akan memproduksi secara besar-besaran terutama industri persenjataan dan pada gilirannya akan mempengaruhi industri lainnya. Tetapi Perang Teluk berbeda dengan perang melawan terorisme pada saat ini. Pada saat itu musuhnya jelas yaitu Irak dan kancah peperangan berlangsung di Asia Kecil, jauh dari AS. Di dalam perang melawan terorisme sekarang ini, tidak jelas siapa musuhnya, karena tersebar di berbagai negara dan yang paling penting perang itu sendiri dimulai dan akan juga berlangsung di AS.

Peristiwa penyerangan terhadap AS pada tanggal 11 September 2001 yang lalu akan semakin mengguncang perekonomian AS yang justru sudah dilanda resesi. Dalam jangka waktu satu tahun dari 2000–2001, Federal Reserve Bank, yaitu Bank Sentral AS telah 11 kali menurunkan suku bunga pinjamannya menjadi yang terendah dalam 40 tahun terakhir, dengan maksud untuk menggairahkan perekonomian AS agar jangan keburu jatuh ke dalam resesi. **Financial Times, 7 November 2001.**



Perlu kita catat bahwa 7 dari antara 11 penurunan suku bunga di atas terjadi bahkan sebelum peristiwa WTC. Apa yang akan terjadi jika AS, yang adalah lokomotif ekonomi dunia mengalami resesi? Untuk itu mari kita lihat apa yang terjadi pada saat itu dengan bursa utama dunia yaitu Wall Street yang letaknya tidak jauh dari gedung WTC? Seminggu setelah kejadian WTC dan pada hari pertama beroperasi setelah ditutup sejak

penyerangan tersebut, Wall Street anjlok. **Bisnis Indonesia, 18 September 2001.**



Bagaimana kita menterjemahkan perkataan jatuh itu? **Kompas, 24 September 2001.**



Hal ini tentu akan menyeret seluruh dunia ke dalam resesi dan pada saat itu orang sudah memperkirakan akan terjadinya lagi Great Depression, yaitu resesi yang sangat berat seperti yang terjadi pada tahun 1933 menjelang pecahnya Perang Dunia II.

2. Persatuan politik di AS.

Tragedi WTC telah mempersatukan para pemimpin partai politik (baca: Partai Republik dan Partai Demokrat) di AS, sesuatu yang diperlukan apabila AS akan memimpin (baca: memaksakan kehendaknya kepada) dunia pada penghujung sejarah dunia. Dalam waktu satu minggu setelah penyerangan terjadi, Senat AS dengan suara bulat 98-0 menyetujui budget sebesar \$40 milyar yang diusulkan oleh Presiden Bush yang diperlukan untuk memerangi terorisme internasional. Besoknya DPR

AS menyetujui proposal tersebut dengan suara 322-1. Hampir bulat 100% sesuatu yang belum pernah terjadi di dalam sejarah AS. **Kompas, 15 September 2001.**



Lebih lanjut dikatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh rakyat AS kepada Presiden Bush untuk melakukan tindakan pembalasan mencapai tingkat 90%, angka yang tertinggi yang pernah diraih oleh seorang presiden AS. Ini tentu sangat kontras dengan kenyataan bahwa satu tahun sebelumnya (2000), rakyat AS dikhawatirkan akan terpecah akibat proses pemilihan presiden yang dianggap kontroversial, pada saat mana kemenangan Bush atas Gore dianggap meragukan. **(Bersambung)**



Bonar Panjaitan
PEMIMPIN REDAKSI WAO – JAKARTA

